

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN *SOFT SKILL*
“PEMBUATAN ABON PEPAYA” DALAM UPAYA PENINGKATAN
PENDAPATAN KELUARGA DI LINGKUNGAN SONGGELA KELURAHAN ULE
KOTA BIMA**

Nurul Huda^{1*}, Jaenab², Sri Ernawati³, Aliah Pratiwi⁴, Nafisah Nurul Rahmatia⁵

^{1,2,3,4,5}. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima
E-mail: nurulhuda.stiebima@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill kelompok ibu-ibu IRT melalui transformasi teknologi pengolahan, pengemasan, pemasaran dan manajemen usaha dengan bahan dasar Pepaya menjadi produk olahan Abon Pepaya. Permasalahan rendahnya pengetahuan dan keterampilan IRT dalam mengolah pepaya sehingga menjadi produk yang bernilai ekonomis. Target dari program ini adalah terbentuknya unit usaha yang mengembangkan produk makanan dari bahan dasar pepaya. Secara khusus program ini bertujuan untuk melatih Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) untuk memproduksi Abon Pepaya. Pelatihan di berikan mulai dari cara pengolahan, pengemasan, pemasaran hingga metode yang akan di terapkan untuk mencapai tujuan atau target adalah metode demonstrasi, pelatihan/penyuluhan. Kegiatan ini melibatkan para anggota mahasiswa Kuliah Kerja Nyata yang di dampingi oleh dosen pendamping program studi manajemen dengan peserta para ibu-ibu rumah tangga (IRT) kelurahan Ule dan masyarakat di kelurahan ule kota bima. Hasil yang di capai pada kegiatan ini adalah Kelompok ibu rumah tangga (IRT) telah memahami dan memiliki keterampilan dan wirausaha, Mengetahui cara pengelolaan usaha yang lebih terstruktur, adanya produk Abon serta memahami bagaimana cara memasarkan produk dengan adanya inovasi kemasan dan penggunaan teknologi. Hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat di ketahui bahwa pengetahuan peserta terkait pengolahan Pepaya meningkat dan membuka pikiran peserta untuk memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan pendapatan. Sekitar 80 persen peserta secara aktif menanggapi positif keterampilan dan pengetahuan yang di sampaikan oleh TIM Pengabdi.

Kata Kunci : Iptek Bagi Masyarakat, Pemberdayaan, Abon Pepaya, Ibu rumah tangga

ABSTRACT

This Community Service aims to increase the knowledge and skills of the IRT women group through the transformation of processing technology, marketing, marketing and business management using Papaya as a processed product of Papaya Shredded. The problem is the low knowledge and skills of IRT in processing papaya so that it becomes a product that has economic value. The target of this program is the formation of a business unit that develops food products from papaya. Specifically, this program aims to train Housewives (IRT) to produce Papaya Shredded. The training is provided starting from

how to process, packaging, marketing to the method that will be applied to achieve the goal or target is the method of demonstration, training / counseling. This activity involved members of the Real Work Lecture students who were accompanied by a lecturer accompanying the management study program with the participants being housewives (IRT) in Ule Village and the community in Ule Village, Bima City. The results achieved in this activity are that the Housewife Group (IRT) has understood and has the skills and entrepreneurship, knows how to manage a more structured business, the existence of shredded products and understands how to market products with packaging innovation and the use of technology. The results of the evaluation that have been carried out can be seen that the knowledge of participants regarding tuna bone processing has increased and opened the minds of participants to take advantage of existing opportunities to increase income. Approximately 80 percent of participants actively responded positively to the skills and knowledge conveyed by the Service Team.

Keywords: Science and Technology for the Community, Empowerment, Shredded Papaya, Housewives

1. PENDAHULUAN

Lingkungan Songgela terletak di wilayah Kelurahan Ule merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Asakota Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat Indonesia. Kelurahan Ule merupakan salah satu kelurahan yang komposisi masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai nelayan tradisional, tenaga buruh tangkap ikan, Petani. Pepaya merupakan salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan di Lingkungan Songgela Kelurahan Ule Kecamatan Asakota banyaknya tanaman pepaya ini tentunya menunjukkan bahwa papaya dapat menjadi potensi utama bagi masyarakat Lingkungan Songgela. untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat jika diolah dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Pepaya mempunyai nilai tambah yang besar karena dapat digunakan sebagai bahan dasar. Di Lingkungan Songgela Kelurahan Ule, pepaya biasanya hanya di makan biasa saja, dan belum ada masyarakat yang membuat usaha olahan pepaya, padahal pepaya ini bisa dibuat menjadi berbagai macam olahan makanan, salah satunya abon pepaya. Masyarakat biasanya tidak pernah menjual pepaya karena disetiap halaman rumah warga Lingkungan songgela terdapat tanaman pepaya, maka jika pepaya ini dibuat menjadi produk olahan abon pepaya dapat meningkatkan harga jual pepaya sehingga meningkatkan penghasilan masyarakat setempat. Strategi pemasaran berfungsi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dalam penjualan buah Pepaya (Firdausiyah dkk, 2021) . Oleh karena itu dibutuhkan sosialisasi dan Pelatihan kepada masyarakat tentang cara mengolah pepaya menjadi abon papaya, Abon pepaya merupakan inovasi produk olahan makanan dari pepaya sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan menarik perhatian konsumen mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Menurut Rivai (Oktarina, 2019) pelatihan atau *training* adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Wilson Bangun pelatihan (*training*) sendiri adalah proses untuk mempertahankan atau memperbaiki ketrampilan karyawan untuk menghasilkan pekerjaan yang efektif. Menurut Kaswan (2015) “Pelatihan kerja adalah

proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan,” Selanjutnya menurut Hartatik (2014) “Tujuan dilakukannya pelatihan kerja adalah untuk memperbaiki kinerja karyawan yang tidak memuaskan karena kekurangan keterampilan.



Gambar 2. Foto Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi lapangan, di peroleh informasi, pertama di lihat dari aspek sumber daya manusia, belum ada usaha-usaha yang memproduksi berbagai produk jenis olahan dari pepaya, mitra yang menjadi sasaran belum sama sekali memiliki dasar kemampuan membuat dan mengolah Abon Papaya, dan sebagian besar ibu-ibu masih Minim kreatifitasnya dalam mengolah produk dari bahan dasar Abon Pepaya disebabkan oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah. Aktifitas yang sering di lakukan oleh ibu-ibu IRT pesisir di gunakan pada kegiatan mengurus dapur, kumpul dengan tetangga sehingga tidak dapat membantu ekonomi keluarga, kedua di lihat dari ketersediaan bahan baku cukup banyak di lingkungan songgela kota bima, mengingat geografis yang berada di daerah pesisir dan pegunungan, ketiga dari segi pasar Abon Pepaya belum terlalu banyak peminatnya, ke empat sarana dan prasarana di kelurahan masih terbatas sehingga arus informasi baru jangkauan sangat terbatas dan lambat sampai kepada penduduk

Usaha untuk mengembangkan Unit usaha berbasis pengolahan pepaya kepada anggota Ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat sekitar perlu dilakukan motivasi dan memberikan pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan potensi local yang dapat di mengerti/ dipahami dan bisa di dijalankan oleh mitra. Sementara dari aspek ekonomi produk olahan Abon pepaya sangat prespektif untuk di kembangkan sehingga dapat menjadi alternative

usaha kecil/usaha komersial yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mitra serta bagi keuangannya.

2. METODE PENELITIAN

Dalam mengatasi masalah yang terjadi pada mitra sebagaimana yang telah diuraikan, maka dalam program pengabdian kepada masyarakat ini di tawarkan beberapa metode pendekatan yang dapat membantu menyelesaikan masalah yaitu dengan metode demonstrasi, pelatihan/penyuluhan.

Kegiatan pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap monitoring. Berikut rincian tahapan yang di laksanakan:

Tahap persiapan, dilakukan sebelum kegiatan IPTEK yang akan disampaikan kepada kelompok mitra yang meliputi penyusunan program kerja, penyusunan modul pelatihan, persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi persiapan kemasan, Pepaya berserta bumbu- bumbu yang digunakan, koordinasi lapangan dan sosialisasi.

Tahap Pelaksanaan, terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: sosialisasi program, pelatihan pembuatan Abon Pepaya, memberikan pemahaman inovasi kemasan, penggunaan teknologi untuk pemasaran dan manajemen usaha.

Tahap Evaluasi, terdiri atas tahap monitoring dan evaluasi, Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera di selesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan di lakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang di lakukan. Memberikan bimbingan kepada mitra untuk terus melaksanakan pengolahan Pepaya menjadi Abon pepaya dengan berbagai rasa untuk meningkatkan pendapatan dan mendukung program pemerinta dalam pembukaan lapangan kerja baru khususnya dunia usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Sesuai dengan jadwal, metode dan rencana pelaksanaan program yang sudah di tentukan maka hasil yang di peroleh dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Peserta yang datang dan mengikuti kegiatan berjumlah sebanyak 30 orang di undang dengan komposisi peserta terdiri dari ibu rumah tangga dan bapak-bapak terdiri dari sekertaris lurah dan aparaturnya, tokoh pemuda, tokoh masyarakat

Beberapa keterampilan berhasil di transfer kepada mitra meliputi pelatihan pembuatan abon pepaya, inovasi kemasan, pemasaran dan manajemen usaha.

Peserta pelatihan yaitu ibu-ibu Rumah tangga dan bapak-bapak terdiri dari sekertaris lurah dan aparaturnya, tokoh pemuda, tokoh masyarakat termotivasi untuk mendirikan unit usaha mengolah pepaya menjadi Abon pepaya berbagai rasa, memasarkan produk, dan memahami bagaimana cara mengelola manajemen usaha setelah di berikan materi di karenakan kelurahan ule memiliki potensi SDA melimpah untuk di olah untuk mendukung potensi wisata yang ada di kelurahan ule kota bima

Melalui diskusi yang di laksanakan setelah pelatihan berlangsung menjadikan peserta

paham akan hal-hal apa yang harus di perhatikan dalam pembuatan produk Abon Pepaya, manajemen pemasarannya, manajemen usaha sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

3.2. Pembahasan

Tim Pengabdian telah menyebarkan pemberitahuan dan undangan mengenai kegiatan seperti tersebut di atas ke beberapa anggota ibu-ibu rumah tangga, lurah, tokoh pemuda, tokoh masyarakat



Gambar 2. Foto kegiatan pelatihan

Adapun jumlah peserta pelatihan yang di undang sebanyak 30 orang, akan tetapi yang memenuhi undangan Tim hanya 25 orang. Hal ini di mungkinkan karena adanya kegiatan lain dalam waktu yang bersamaan. Kegiatan pelatihan mengambil tempat di SDN Songgela Kelurahan Ule kecamatan Asakota. Pemilihan tempat ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi para peserta untuk hadir dalam kegiatan ini. Secara umum semua peserta mengikuti kegiatan dengan baik . hal ini terlihat dari besarnya rasa ingin tahu warga tentang materi yang di berikan. Kegiatan tindak lanjut dimaksudkan untuk mengetahui dampak dari di adakan kegiatan ini.

Kegiatan tersebut berupa adanya kewajiban bagi para peserta untuk mempraktekan kembali pembuatan Abon pepaya supaya peserta bisa dan benar-benar paham disetiap proses pengolahan masing-masing produk tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta paham dan menguasai teknik pengolahan, inovasi kemasan, cara pemasaran, dan manajemen usaha sehingga setelah kegiatan berlangsung mereka dapat mengaplikasikannya sendiri dan memproduksi untuk dapat di jual dan menghasilkan laba artinya akan menambah pendapatan masyarakat/peserta pelatihan.

Pada sesi akhir kegiatan pelatihan dilakukan wawancara dan Tanya jawab kepada peserta mengenai tanggapan terhadap diadakan pelatihan yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dan Tanya jawab yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, pada

umumnya mereka tertarik dan antusias dengan kegiatan yang telah dilakukan serta mengusulkan agar diadakan kegiatan sejenis pada masa yang akan datang, tetapi materinya berbeda lebih di pertajam lagi materi kearah manajemen pemasaran produk dan peningkatan kualitas mutu produk yang di hasilkan. Berdasarkan hasil evaluasi yang di lakukan dapat di ketahui bahwa sebagian besar peserta merasakan dampak positif dari kegiatan Tim pengabdian, pengetahuan peserta untuk mengolah pepaya meningkat dan membuka pikiran peserta untuk memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan pendapatan. sekitar 85% peserta secara aktif menanggapi positif keterampilan dan pengetahuan yang di sampaikan tim pengabdian.

4. KESIMPULAN

4.1 KESIMPULAN

Peserta menjadi paham dan mengetahui cara pembuatan Abon pepaya berbagai rasa, cara pemasaran, manajemen usaha sesuai dengan materi yang di berikan, Wawasan mengenai kewirausahaan meningkat dan memotivasi peserta untuk dapat memanfaatkan peluang usaha pengolahan Abon pepaya sehingga meningkatkan pendapatan untuk membantu perekonomian keluarganya

4.2 SARAN

Hasil kegiatan ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu-ibu rumah tangga lingkungan songgela kelurahan ule kota bima, Perlunya pengembangan jejaring kerja sama untuk pemasaran, diversifikasi produk, Perlunya konsistensi komitmen mitra agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan efisien dan efektif sehingga kegiatan usaha semakin berkembang, Perlu adanya pendampingan kontinyu oleh pihak-pihak terkait baik pemerintah daerah/swasta dan institusi pendidikan sampai kegiatan usaha pengolahan abon pepaya berjalan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdausiyah dkk. (2021). Strategi Pemasaran Produk Olahan Pepaya Menjadi Abon Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dalam Usaha Rumahan. *UNWAHAS*, 6(2), 118–125.
- Fithriyana, E. (2020). Pengolahan Produk Berbahan Dasar Buah Pepaya Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan. *AL-UMRON: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-9.
- Hadi, A. P. (2010). Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Hartatik. (2014). *Buku Praktis Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Laksana.
- Imam Buchori. (2019). Pembuatan abon Pepaya Sebagai Produk Unggulan Desa Plalangan Kalisat Jember. *Jurnal Biosher*, Vol. 7 No. 1, 416-420
- Kaswan. (2015). *Pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan Kinerja SDM* (Alfabeta (ed.)). Alfabeta.
- Oktarina. (2019). Penguatan umkm Melalui Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Jangkauan Pemasaran di Kecamatan Toroh Purwodadi. *ABDIMAS*, 23(2), 170–174.

- Ramli. (2017). Pemanfaatan Buah Pepaya (Carica Papaya L.) Dan Tomat Lycopersicum Esculentum Mill.) Dalam Pembuatan Fruit Leather. Jom Faperta. Vol. 4 (1)
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. Jurnal Sungkai, 5(1), 32-52.
- Yusroh. (2021). (Inovasi Pemanfaatan Abon Pepaya sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kumendung Muncar Banyuwangi. Volume 1 No.1, 83-92

